

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat Allah yang tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan anak sebagai manusia.¹

Menurut anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialita. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar dan melakukan apa yang dilakukan dan apa yang diajarkan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan prilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengajarkan perbuatan baik.²

Pada kemajuan Ilmu Teknologi dan Komunikasi (IPTEK) setiap orang tua pasti menginginkan anaknya agar tidak tertinggal dengan adanya hal-hal baru seperti halnya gadget atau bisa dikatakan agar tidak gaktek, tidak hanya

¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hlm.135

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48

gadged tapi juga media masa lainnya. Namun disini ada kesalahan orang tua yakni tidak memberikan pengawasan pada anak sehingga anak menjadi kecanduan pada gadged dan media masa lainnya.

Semua orang tua ingin anaknya menjadi anak yang baik, sopan, santun, berpendidikan, dan islami, akan tetapi dari orang tua sendiri enggan untuk memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Banyak orang tua pada saat ini yang lebih memilih menyibukkan diri dengan kesibukannya masing-masing dan tidak begitu memikirkan akan anak-anaknya. Seperti di desa Tania Makmur ini banyak orang tua yang sebenarnya tidak begitu sibuk, mereka para petani karet yang bekerja dari jam 05.00 WIB kurang lebih sampai jam 8.00 WIB. Bisa di katakana hanya 3 atau 4 jam bekerja dalam sehari namun setelah pulang kerja mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rosulullah SAW adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak kepada mereka. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar namun juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta kewajibannya untuk memelihara keluarganya dari api neraka.³ Sebagaimana firman Allah SWT:

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 150

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim Ayat 6)

Keluarga bagi setiap individu dengan demikian adalah alam pendidikan pertama dan utama. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan fondasi dan akan berpengaruh pada pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak, yang mana pendidikan anak itu tidak hanya di sekolah (formal) namun juga di luar sekolah (non formal) dan saat di luar sekolah atau pra-sekolah orang tua adalah guru bagi anak. Namun sebenarnya pembelajaran yang lebih melekat pada anak di usia dini adalah saat orang tua yang mengajarkannya, contoh saja dari saat anak belajar untuk berbicara, belajar berjalan, belajar menghafal do'a sehari-hari, dan juga do'a untuk kedua orang tua dan sebagainya. Karena dengan orang tua juga mental seorang anak lebih kuat.

⁴ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press), hlm. 10

Akhlak dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hewani. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak inilah manusia dapat dibedakan dengan makhluk hewani. Bahkan manusia juga akan menjadi manusia yang utuh (manusia bijaksana) karena akhlaknya. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajatnya sebagai manusia makhluk Tuhan yang paling mulia dan bahkan bisa meluncur turun ke derajat binatang. Oleh karena itu jika akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan menjadi kacau balau, masyarakat menjadi berantakan tidak lagi peduli baik ataupun buruk, halal juga haram. Kehancuran dan kejahatan yang ada di dunia ini tidak bisa di obati dengan ilmu saja, sebab yang menyebabkan kehancuran dan kejahatan itu memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.⁵

Ada beberapa kewajiban keluarga dalam mendidik anak di usia dini yaitu memberikan contoh kepada anak dalam berakhlak mulia, menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikan akhlak mulia, memberikan tanggungjawab sesuai dengan perkembangan anak.

Adapun tujuan pendidikan akhlak yakni agar seseorang selalu berada di dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus dengan jalan yang telah digariskan oleh Allah kepada hamba-Nya. Lingkungan di masyarakat saat ini sangat rawan terhadap perkembangan anak-anak di usia dini, dalam lingkungan itulah orang tua harus berhati-hati dalam pertumbuhan sang buah

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Di Usia Dini Dalam Islam*, cet: V, (Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548, 2004), hal. 231

hati karena mereka akan berbaur dengan lingkungan yang terkadang memang tidak mesti memiliki akhlak (kurang terhadap pendidikan akhlak).

Dari pengamatan peneliti di Desa Tania Makmur yang berada di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa desa ini sedikit pedalaman. Masyarakat desa tersebut juga terdiri dari berbagai agama dan juga berbagai suku. Di desa ini kurang adanya akhlak anak usia dini, seperti dari tutur katanya dan sopan santunnya, yang mana sifat itu dibawanya hingga menginjak usia dewasa dan semakin membabi-butu. Tidak heran jika di Sumatra Selatan dikenal dengan orang yang sangat keras dan egois. Di usia yang masih dini anak memang sering diajarkan akhlak, namun saat usia anak sudah mencapai 3 atau 4 tahun anak sudah berani untuk main sendiri di luar rumah bersama temannya, saat mereka bermain terkadang salah satu teman ada yang berucap namun ucapan yang tidak sepatutnya, sehingga membuat teman yang lain terpengaruh oleh kata-kata tersebut.⁶

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas, pendidikan akhlak terhadap anak sejak usia dini memang sangat penting dalam masa pertumbuhannya, karena pendidikan akhlak kelak akan membuat seorang anak merasa terpancang di kemudian hari saat mereka sudah dewasa, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Pendidikan Akhlak Pada Anak di Usia Dini di Keluarga Petani Karet Desa Tania Makmur Rt 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

⁶ Hasil Observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, selama bulan Juli dan Agustus 2017.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pendidikan akhlak anak-anak usia dini di desa Tania Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL.
2. Kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan anaknya di desa Tania Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL.
3. Kecanduan pada gadjed membuat orang tua sedikit kesulitan dalam mengontrol *mood* anak di desa Tania Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga petani karet (di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL)?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga tani karet (di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga tani karet (di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL).
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga tani karet (di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari peneliti ini, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dibidang pendidikan akhlak bagi anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pendidikan akhlak didalam keluarga yang kurang dalam pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan lagi pendidikan akhlaknya.

b) Sebagai masukan bagi pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga tani karet (study) Desa Tania Makmur untuk memberikan harapan bagi orang tua agar lebih baik lagi dalam meningkatkan pendidikan akhlak.

